

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
MELALUI MODEL *RECIPROCAL TEACHING* PADA SISWA KELAS X TKJ
SMK BUDI BANGSA PINRANG**

Muhammad Yusuf Yunus*

ABSTRACT

This is a classroom action research which aims to describe the planning, implementation, and improvement of Reading Skills on Observations Text Reports in class X TKJ SMK Budi Bangsa pinrang by applying reciprocal teaching model approach. Samples were 31 students of class X TKJ SMK Budi Bangsa Pinrang of academic year 2014-2015. The subject teachers are considered successful in improving learning and planning with good result. At the action stage, the students have better attitude hanged proved by observation sheet. At the evaluation stage, the results of reading tests on the aspects of content, text structure, vocabulary, sentences, and mechanics show that students have not reached the predetermined level of completeness on the first cycle. The second cycle, students, have already achieved mastery in learning ability of reading observation text reports. Studets' mastery on the first cycle is 38,71% improve to 90,32%; where as, the students' average score on cycle I is 72,87% improve to 81,23% on cycle II. Based on the results of the study, it is concluded that the reciprocal teaching model approach can increase the reading skills of observations text reports in class X TKJ SMK Budi Bangsa Pinrang after two cycles had been conducted.

Key Words: Reciprocal Teaching, Reading Skills, Observation Text Reposrts throug

PENDAHULUAN

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas dan kreatif adalah keterampilan membaca. Tujuan pelajaran membaca adalah menciptakan anak yang gemar membaca. Biasanya hal ini dapat dirangsang dengan menggunakan cerita. Karena cerita pasti menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan mereka.

Menurut Mulyati (1997: 490) langkah atau kegiatan membaca pemahaman, yaitu (1) prabaca (*Previewing*), prabaca bertujuan mendapatkan gambaran umum mengenai bahan bacaan yang akan dibaca. Kegiatan prabaca ini membantu pembaca memahami isi bacaan secara keseluruhan dengan waktu yang singkat. Oleh karena itu, kegiatan prabaca perlu dipahami dan diterapkan dalam

*) Dosen FKIP-UNASMAN. yusuf45597@yahoo.com

kehidupan pembaca supaya dapat terbantu untuk memahami isi bacaan. (2) pendugaan (*Predicting*), setelah selesai beraktivitas prabaca, sebaiknya pembaca menduga-duga isi bacaan yang akan dibaca. Misalnya, ketika akan membaca "sejarah perkembangan Bahasa Indonesia" pembaca menduga-duga bahwa isi buku tersebut memuat informasi mengenai sejarah perkembangan bahasa Indonesia. (3) membuat rangkuman, saat pemahaman daya ingat pembaca terhadap isi buku atau artikel semakin mantap apabila selesai membacanya pembaca tuliskan sebuah rangkuman mengenai isi buku tersebut.

Berdasarkan Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia diwujudkan secara lisan maupun tulisan yang mencakup empat aspek keterampilan. Keempat aspek berbahasa tersebut tidak lagi dinyatakan secara eksplisit, tetapi terintegrasi secara keseluruhan ke dalam pembelajaran berbasis teks, salah satunya adalah *Teks Laporan Hasil Observasi*. Kosasih (2013: 48), laporan hasil observasi mengungkapkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan.

Dalam era maha cepat saat ini perlu adanya penerapan model pembelajaran yang lebih spesifik dapat mengarahkan siswa dalam memahami keterampilan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan salah satu model pembelajaran yakni model *Reciprocal Teaching*. Slavin (1996: 233) mengemukakan bahwa *Reciprocal Teaching* adalah pendekatan konstruktif yang didasarkan pada prinsip-prinsip penurunan pertanyaan, mengajar dengan keterampilan metakognitif (merangkum, meringkas, mengklarifikasi, dan memprediksi) melalui pengajaran dan pemodelan guru untuk meningkatkan penampilan siswa terhadap materi pelajaran.

Penulis tertarik menggunakan teknik *Reciprocal Teaching* karena sudah banyak peneliti sebelumnya yang tergolong berhasil setelah menggunakan teknik tersebut. Misalnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Nunung Nurjannah Widya (2010) dengan judul "*Efektivitas Penggunaan Model Reciprocal Teaching Diskusi Kelompok dalam Upaya Peningkatan Kualitas Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII SMPN 1 Padaherang Ciami*", dan J. Titik Haryati dari Fakultas Ekonomi UNNES juga pernah menerapkan teknik ini dengan judul *Implementasi Metode Pembelajaran Berbalik (Resiprocal Teaching) Pada Mata Pelajaran Akuntansi*.

Berdasarkan pernyataan tersebut sudah sepatutnya pembelajaran membaca diterapkan lebih baik. Berdasarkan observasi awal peneliti di SMK Budi Bangsa Pinrang sudah cukup baik, namun masih ada sebagian penerapan keterampilan dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswa kurang kompeten, sehingga masih terkesan kurang inovasi dalam proses pembelajaran dan pembelajaran yang berlangsung pun masih terkesan rancu. Hal ini sangat memengaruhi aktual siswa dalam menerima pelajaran, salah satunya keterampilan membaca.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus utama penelitian ini, yaitu mendeskripsikan proses pelaksanaan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*

dalam pembelajaran membaca teks laporan hasil observasi dan hasil peningkatan kemampuan membaca teks laporan hasil observasi pada siswa kelas X TKJ SMK Budi Bangsa Pinrang melalui pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Pengertian Membaca

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dikemukakan dengan jelas tentang pengertian membaca, yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (Depdiknas, 2008: 98). Menurut Mulyati (1997: 490) langkah atau kegiatan membaca pemahaman, yaitu (1) prabaca (*Previewing*), prabaca bertujuan mendapatkan gambaran umum mengenai bahan bacaan yang akan dibaca. Kegiatan prabaca ini membantu pembaca memahami isi bacaan secara keseluruhan dengan waktu yang singkat. Oleh karena itu, kegiatan prabaca perlu dipahami dan diterapkan dalam kehidupan pembaca supaya dapat terbantu untuk memahami isi bacaan. (2) pendugaan (*Predicting*), setelah selesai beraktivitas prabaca, sebaiknya pembaca menduga-duga isi bacaan yang akan dibaca. Misalnya, ketika akan membaca "sejarah perkembangan Bahasa Indonesia" pembaca menduga-duga bahwa isi buku tersebut memuat informasi mengenai sejarah perkembangan bahasa Indonesia. (3) membuat rangkuman, saat pemahaman daya ingat pembaca terhadap isi buku atau artikel semakin mantap apabila selesai membacanya pembaca tuliskan sebuah rangkuman mengenai isi buku tersebut.

Laporan

Kerap (2004: 324) mendefinisikan laporan sebagai suatu cara komunikasi ketika penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Menurut Kerap (2004: 327-333), laporan dapat dibagi sesuai bentuk dan maksudnya yaitu laporan berbentuk formulir dan isian, laporan berbentuk surat, laporan berbentuk momerandum, laporan perkembangan, laporan berkala, laporan laboratories, dan laporan formal dan semiformal. Sebuah laporan bertolak dari beberapa dasar, yaitu orang yang memberi laporan, pihak menerima laporan, sifat laporan, dan tujuan laporan.

Laporan Observasi

Kosasih (2013:48), laporan hasil observasi mengungkapkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Melalui teks tersebut, pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan ataupun wawasan, bukan hasil imajinasi. Kosasih melanjutkan bahwa sebuah laporan hasil observasi pada umumnya disajikan dalam bentuk karya tulis atau lazim disebut makalah. Guru dalam melakukan penilaian terhadap laporan hasil observasi, siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas. Jadi, penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas.

Reciprocal Teaching

Slavin (1996: 233) mengemukakan bahwa *Reciprocal Teaching* adalah pendekatan konstruktif yang didasarkan pada prinsip-prinsip penurunan pertanyaan, mengajar dengan keterampilan metakognitif (merangkum,

meringkas, mengklarifikasi, dan memprediksi) melalui pengajaran dan pemodelan guru untuk meningkatkan penampilan siswa terhadap materi pelajaran. pelaksanaan *reciprocal teaching* dapat diuraikan dalam tiga tahap yaitu pengenalan *reciprocal teaching*, prosedur pelaksanaan *reciprocal teaching*, dan evaluasi pelaksanaan *reciprocal teaching*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang diselediki adalah fakta-fakta mengenai fenomena yang terjadi. PTK dikenal adanya siklus perencanaan, pelaksanaan melalui tahap-tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan observasi, refleksi (perbaikan) pada siklus berikutnya sampai mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu Peningkatan hasil kemampuan membaca teks laporan hasil observasi dan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu model Kurt Lewin yang diawali dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian ini adalah data pelaksanaan pembelajaran dengan model pendekatan *Reciprocal Teaching* dan data evaluasi pembelajaran membaca teks laporan hasil observasi, dan Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X dan siswa kelas X TKJ SMK Budi Bangsa Pinrang Tahun Pelajaran 2014/ 2015 yang berjumlah 31 peserta didik.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lembar observasi dan lembar tes. Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Teknik analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur Kemampuan Membaca Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMK Budi Bangsa Pinrang. Data mengenai proses yang dianalisis secara kualitatif meliputi: data hasil observasi, dan tes. Sedangkan data mengenai hasil belajar dianalisis secara kuantitatif dengan rumus berikut:

$$P = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Hasil persentase

R = Skor perolehan peserta didik

N = Skor maksimal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka pada bagian ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian

dengan menerapkan model *Reciprocal Teaching* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca teks laporan hasil observasi siswa kelas X TKJ BUDI BANGSA PINRANG.

Siklus I

a. Perencanaan

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan pada kompetensi inti, kompetensi dasar, dan pencapaian indikator serta tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013. Penentuan kompetensi dan pencapaian indikator kompetensi didasarkan pada materi yang diajarkan. Oleh karena itu, perumusan materi ajar tentunya berkaitan dengan indikator pencapaian kompetensi.

Adapun kompetensi dasar dan pencapaian indikator kompetensi yang dilaksanakan di kelas X TKJ yaitu 4.2 memaknai teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Lebih lanjut, indikator dalam pembelajaran ini adalah 4.2.1. Membaca contoh teks laporan hasil observasi dari berbagai sumber.

b. Tindakan

Pelaksanaan penerapan model pendekatan *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran membaca teks laporan hasil observasi pada siklus I berlangsung selama 2 kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit. Pada tahap ini dilakukan tindakan seperti yang telah disusun dalam rencana pembelajaran. Pelaksanaan dilakukan selama satu pekan sebanyak dua kali pertemuan atau 4 jam pelajaran.

c. Observasi dan Evaluasi

Aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung kurang optimal. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran kurang variatif dan guru lebih mendominasi proses pembelajaran. Hal ini nampak dari hasil menerapkan model *Reciprocal Teaching* pada siklus I diperoleh skor rata-rata 72,87, skor ideal 100, skor tertinggi 85,5, dan skor terendah 58,5

Dari hasil diatas maka pencapaian peserta didik belum baik, hal ini terbukti dari skor rata-rata yang diperoleh belum sesuai dengan KKM di sekolah tersebut. Hal ini disebabkan karen kurang optimalnya penerapan dari 21 deskripto langkah-langkah pembelajaran, sehingga hasil tes kemampuan membaca tidak seseau yang diharapkan.

d. Refleksi

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pendekatan *Reciprocal Teaching* pembelajaran membaca teks laporan hasil observasi belum berhasil. Hal ini terjadi karena dari lembar observasi guru menunjukkan bahwa model pendekatan *Reciprocal Teaching* tidak diterapkan secara sistematis. Hasil pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa beberapa siswa belum paham dengan langkah-langkah dalam kegiatan

pembelajaran. Selain itu, siswa kesulitan mengumpulkan informasi atau data yang sesuai dengan topik pembelajaran karena sumber belajar yang terbatas. Hal tersebut yang menyulitkan siswa untuk mengembangkan kemampuan mengumpulkan informasi untuk mendapatkan penjelasan terhadap masalah yang dihadapi.

Siklus II

a. Perencanaan

Penelitian pada siklus II dilakukan seperti pada siklus I. Hal tersebut meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun dan mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini, kegiatan selama proses pembelajaran yang tidak terlaksana pada siklus I akan dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat berdasarkan pada hasil refleksi siklus I. Pedoman observasi dan lembar observasi yang digunakan pada siklus II sama dengan pedoman yang ada pada siklus I.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan sama dengan pelaksanaan pada siklus I, yaitu berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan mengamati seluruh perilaku guru dan siswa setiap pertemuan berdasarkan lembar observasi yang telah dibuat. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 2 x 45 menit dan dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Observasi dan Evaluasi

Aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung telah optimal. Hal ini nampak bahwa pada siklus II persentase ketuntasan siswa sebesar 90,32%, yaitu 28 dari 31 siswa termasuk kategori tuntas sedangkan 9,68% yaitu 3 dari 31 siswa tidak termasuk kategori tuntas, artinya masih ada siswa yang memerlukan perbaikan. Akan tetapi, pada siklus ini dianggap tuntas karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan hasil belajar siswa, yaitu apabila ketuntasan siswa secara kolektif berada pada rentang 75% sampai dengan 95%.

d. Refleksi

Setelah melakukan perbaikan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung dapat dinyatakan bahwa aktivitas dan kemampuan membaca siswa khususnya teks laporan hasil observasi sudah memuaskan atau maksimal. Hal tersebut dapat dilihat pada lembar observasi guru ketika menerapkan langkah-langkah model *Reciprocal Teaching* dan dapat menguasai situasi di kelas. Pada lembar observasi siswa, siswa sudah tampak aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan motivasi siswa untuk belajar dan juga mencari informasi baik sehingga memengaruhi keinginan untuk mengikuti pembelajaran.

Pembahasan

Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca teks laporan hasil observasi merupakan implikasi dari adanya penerapan model pendekatan *Reciprocal Teaching* diterapkan. Ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran

yang sangat penting dalam penyampaian dan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pengaruh adanya kemampuan seorang guru yang memiliki pengalaman dan kemampuan berbahasa yang baik berdampak pada hasil belajar siswa sehingga dalam proses penyampaian pembelajaran, siswa lebih cepat tanggap dalam materi yang diajarkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca teks laporan hasil observasi siswa kelas X TKJ SMK Budi Bangsa Pinrang. Hal ini ditunjukkan dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan hasil evaluasi membaca teks laporan hasil observasi pada siklus I dan siklus II.

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, hendaknya menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan siswa dalam menerima pelajaran;
2. Bagi siswa, hendaknya lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan selalu berlatih membaca bahkan membudayakan membaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya Bahasa Indonesia; dan
3. Bagi peneliti bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan bandingan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut khususnya pada ranah sikap dan pengembangan pernyataan pendapat, argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kemendikbud. 2013. Bahasa Indonesia: *Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Keraf, Goris. 2004. *Komposisi*. Semarang: Nusa Indah.
- Kosasih, Engkos. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyati, Yet. 1997. *Membaca*. Jakarta: Cipta Karya.
- Slavin, R.E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusamedia.